

RINGKASAN

Pelayanan gizi merupakan salah satu bagian dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Ruang lingkupnya diantaranya meliputi pelayanan gizi rawat inap, pelayanan gizi rawat jalan, penelitian dan pengembangan gizi, serta penyelenggaraan makanan. Pelayanan gizi rawat inap rumah sakit adalah bentuk pelayanan gizi yang dimulai dari proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan penyediaan makanan, penyuluhan atau edukasi, dan konseling gizi serta memonitoring dan evaluasi gizi. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan gizi kepada pasien rawat inap agar memperoleh asupan makanan yang sesuai kondisi kesehatannya dalam upaya mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan, dan meningkatkan status gizi. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan suatu pendekatan sistematik dalam memberikan pelayanan asuhan gizi yang berkualitas, melalui serangkaian kegiatan yang terorganisir mulai dari identifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) dilakukan pada pasien dengan diagnosis Febris Vomitus dengan Febris merupakan keadaan ketika individual mengalami atau berisiko mengalami kenaikan suhu tubuh terus menerus lebih dari $37,8^{\circ}\text{C}$ peroral atau $37,9^{\circ}\text{C}$ perrectal karena faktor eksternal Suhu tubuh dapat dikatakan normal apabila suhu $36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$, febris $37,6^{\circ}\text{C} - 40^{\circ}\text{C}$. Febris terjadi bila berbagai proses infeksi dan non infeksi dan berinteraksi dengan mekanisme hospes.

Pada perkembangan anak demam disebkan oleh agen mikrobiologi yang dapat dikenali dan demam menghilang sesudah masa yang pendek Berdasarkan data WHO (World Health Organization) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai hingga 16 - 33 juta dan 500 - 600 ribu kematian setiap tahunnya. Sedangkan di 12 Indonesia, jumlah penderita febris dilaporkan lebih tinggi angka kejadianya dibandingkan dengan negara - negara lain yaitu sekitar 80 - 90%, dari seluruh febris yang telah dilaporkan merupakan febris. Di Indonesia, kasus ini tersebar secara merata di seluruh propinsi dengan insidensi

sekitar 1.100 kasus per 100.000 penduduk per tahunnya dengan angka kematian 3,1-10,4% . Sembilan puluh persen kasus demam di Indonesia menyerang kelompok usia 1-12 tahun.

Muntah (vomitus) pada anak merupakan gejala yang sering ditemukan dan seringkali merupakan gejala awal dari berbagai macam penyakit infeksi, misalnya faringitis, otitis media, pneumonia, infeksi saluran kencing, bila disertai adanya gejala panas badan. Muntah adalah suatu aktivitas yang tidak menyenangkan akibat dari ekspulsi isi lambung lewat mulut. Muntah anak dapat terjadi secara regurgitasi dari isi lambung sebagai akibat refluks gastroesophageal atau dengan menimbulkan reflek emetic yang menyebabkan mual, kontraksi dari diafragma, interkostal dan otot abdomen anterior serta ekspulsi dengan kekuatan isi lambung. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya asuhan gizi yang tepat bagi pasien Febris H-6 dan vomitus di RSUD dr. Adhyatma, MPH. Hal-hal yang dilakukan yaitu meliputi proses pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi meliputi perencanaan penyediaan makanan, penyuluhan atau edukasi, dan konseling gizi serta memonitoring dan evaluasi gizi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa D-IV Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember dalam kegiatan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik sebagai persyaratan mutlak kelulusan diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember Hasil pemeriksaan saat anamnesa yang dilakukan pada 16 Oktober 2025